

**ANALISIS KEBUTUHAN BIBIT KELAPA SAWIT
BERDASARKAN TREND PERKEMBANGAN LUAS
LAHAN DAN KAITANNYA DENGAN PERMINTAAN
BIBIT KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

Oleh

DONI HARIS SITINJAK



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

5
631.520 7
Don
a
C - 110234
2010.

**ANALISIS KEBUTUHAN BIBIT KELAPA SAWIT
BERDASARKAN TREND PERKEMBANGAN LUAS
LAHAN DAN KAITANNYA DENGAN PERMINTAAN
BIBIT KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**



Oleh

DONI HARIS SITINJAK



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

SUMMARY

DONI HARIS SITINJAK. Palm Seed Demand Analysis Based on Land Development Trends and Linkages to Request Seeds Oil Palm in South Sumatra (Supervised by **MIRZA ANTONI** and **MARYANAH HAMZAH**).

The purpose of this study are (1) to analyze the growth trend of oil palm plantation area in South Sumatra, (2) to determine the level of oil palm seedlings needs based on development trends oil palm plantation area in South Sumatra, (3) to analyze factors - factors that affect demand for oil palm seedlings in South Sumatra.

The research method used is literature study method. Data obtained in the form of secondary data. Secondary data collected includes data trace the development of the area in time for PBN, PBS, and PR. Other data are the data of oil palm seedlings. Secondary data obtained from various literature and agencies associated with this research.

The result show generally, the trend of oil palm plantation area in South Sumatra continued to increase from year 1989 to 2009 in a quadratic. The data also predicted the increase in land area until 2020. However, in the year 2019 development trend will stop because the land area land area of 1.204.126,9659 hectares will reach the value where the potential is still available land area of 425.000 hectares has been utilized all.

Analysis of the needs of oil palm seedlings in South Sumatra suggests that the level of need for oil palm seedlings was calculated based on the addition of oil palm

plantation area or trend of development of oil palm plantation area and stopped in 2019 because there were no additional land after 2019. However, until 2019 there is still a need for oil palm seedlings amounted to 51.425 million rods to the potential land area of 425.000 ha.

The results also showed that the factor price request seed, palm oil production, income subsector plantation, and Fresh Fruit Bunch (FFB) prices significantly affected the demand for oil palm seedlings in South Sumatra.

RINGKASAN

DONI HARIS SITINJAK. Analisis Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Lahan dan Kaitan dengan Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **MARYANAH HAMZAH**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis trend pertumbuhan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan, (2) menentukan tingkat kebutuhan bibit kelapa sawit berdasarkan trend perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan, (3) untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. Data yang diperoleh berupa data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data perkembangan luas areal secara runut waktu untuk PBN, PBS, dan PR. Data lainnya adalah data pembibitan kelapa sawit. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum trend perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun 1989 – 2009 secara kuadratik. Data tersebut juga meramalkan peningkatan luas lahan hingga tahun 2020. Namun, pada tahun 2019 trend perkembangan luas lahan akan berhenti karena luas lahan akan mencapai nilai 1.204.126,9659 ha dimana potensi lahan yang masih tersedia seluas 425.000 ha telah dimanfaatkan semua.

Analisis kebutuhan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa besarnya tingkat kebutuhan bibit kelapa sawit dihitung berdasarkan penambahan luas lahan perkebunan kelapa sawit atau trend perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit dan berhenti pada tahun 2019 karena tidak ada lagi penambahan luas lahan setelah tahun 2019. Hasilnya menunjukkan, hingga tahun 2019 masih terdapat kebutuhan bibit kelapa sawit sebesar 51.425.000 batang untuk potensi lahan seluas 425.000 ha.

Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa faktor permintaan harga benih, hasil produksi kelapa sawit, pendapatan subsektor perkebunan, dan harga TBS berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan.

**ANALISIS KEBUTUHAN BIBIT KELAPA SAWIT
BERDASARKAN TREND PERKEMBANGAN LUAS
LAHAN DAN KAITANNYA DENGAN PERMINTAAN
BIBIT KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

Oleh

DONI HARIS SITINJAK

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

Skripsi

**ANALISIS KEBUTUHAN BIBIT KELAPA SAWIT
BERDASARKAN TREND PERKEMBANGAN LUAS
LAHAN DAN KAITANNYA DENGAN PERMINTAAN
BIBIT KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

Oleh

**DONI HARIS SITINJAK
05061004025**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. Mirza Antoni, M.Si

Pembimbing II



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S

Indralaya, Desember 2010

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 19521028 197503 1 001


Skripsi berjudul " Analisis Kebutuhan Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Lahan dan Kaitannya dengan Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan ". Oleh Doni Haris Sitinjak NIM. 05061004025 telah diperiksa dan dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 06 Desember 2010.

Komisi Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|------------|---|
| 1. Dr.Ir.M.Yamin,M.P. | Ketua |  |
| 2. Selly Oktarina,S.P.,M.Si. | Sekretaris |  |
| 3. Prof.Dr.Ir.H.Imron Zahri, M.S. | Anggota |  |
| 4. Dr. Ir.Amruzi Minha,M.S. | Anggota |  |
| 5. Ir.Maryadi,M.Si. | Anggota |  |

Mengetahui

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

NIP.196609031993031001

Mengesahkan

Ketua Program Studi
Agribisnis


Ir. Mirza Antoni, M.Si.
NIP.196607071993121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, November 2010

Yang membuat pernyataan



Doni Haris Sitinjak

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 April 1988 di Palembang, merupakan anak kedua dari Orang tua yang bernama Bahar Sitinjak dan Lilis Nurweti.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di selesaikan di TK Adhiguna Jakarta pada tahun 1994, Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri Mekarjaya XXXI Jakarta pada tahun 2000, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 7 Depok, Jakarta dan diselesaikan pada tahun 2003, serta Sekolah Menengah Umum di SMA Negeri 13 Palembang dan diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis telah melaksanakan Praktek Lapangan yang berjudul Teknik Budidaya Itik Petelur (*Anas platyrhynchor*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya proposal skripsi “Analisis Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Lahan dan Kaitan dengan Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pikiran maupun dukungan moral dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kerangka kerja ini, khususnya kepada :

1. Orangtua yang selalu mendukung dengan doa, materil, pengertian, kasih dan cintanya yang tak terhingga.
2. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku Pembimbing pertama dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S selaku pembimbing kedua, serta Bapak Ir. Maryadi, M.Si yang dengan ikhlas dan sabar serta telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S, Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.Si, dan Bapak Ir. Maryadi, M.Si, atas kesediaannya menjadi penguji.
4. Seluruh dosen, staf karyawan Fakultas Pertanian dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, nasihat, bantuan dan fasilitas dalam kegiatan akademik.

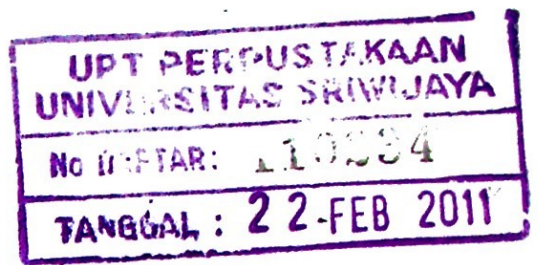


5. Teman-temanku, seluruh anak PSA 2006 (khususnya Eni, Wuri, Benny, Anti, Icha, Clara, Ajeng, Yani, dan Gitarie) terimakasih atas semangat dan dukungannya, keceriaan dan semua yang pernah dilewati bersama, baik suka maupun duka yang dilalui bersama kalian.
6. Sahabat-sahabatku (Tedi, Iqbal, Jay, Arif, Meizar, dan Samuel) terimakasih atas dukungan dan semangatnya yang tidak bosan – bosannya kalian berikan, terus berjuang dan hiduplah sesuai dengan kemauan kalian!
7. Saudara-saudara seperjuangan di BGK SS (Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan), khususnya Anti, Icha, Sonia, Wuri, Arif, Karina, Dinda, dll, bangga telah mengenal dan menjadi bagian dari kalian.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya, Desember 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Usahatani Kelapa Sawit.....	8
2. Konsepsi Pembibitan Kelapa Sawit.....	12
3. Konsepsi Produksi.....	19
4. Konsepsi Permintaan.....	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan.....	22
6. Trend Pertumbuhan Areal Kelapa Sawit.....	29
7. Produksi Kelapa Sawit.....	32
8. Konsumsi Kelapa Sawit.....	32
B. Studi Terdahulu.....	35
C. Model Pendekatan.....	38

	Halaman
D. Hipotesis	38
E. Batasan-batasan	39
III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu	41
B. Metode Penelitian	41
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Metode Pengolahan Data.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Keadaan Umum Daerah	47
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	47
2. Keadaan Geografi, Topografi dan Penggunaan Lahan.....	47
3. Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	49
4. Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan.....	50
B. Analisis Perkembangan Luas Lahan Kelapa Sawit.....	57
1. Perkembangan Luas Lahan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan...	57
2. Trend Luas Lahan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	59
C. Analisis Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit	63
1. Luas Lahan Produksi Kelapa Sawit	64
2. Jarak Tanam Kelapa Sawit	65
3. Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit.....	65
4. Analisis Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Luas Lahan.....	67

	Halaman
D. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan	
Bibit Kelapa Sawit	71
1. Pengaruh Harga Benih.....	75
2. Pengaruh Hasil Produksi Kelapa Sawit.....	77
3. Pengaruh PDRB Subsektor Perkebunan.....	78
4. Pengaruh Harga TBS.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Pengusahaannya Tahun 2004-2009	2
2. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Status Kepemilikan Tahun 1994-2009	30
3. Produksi, Penggunaan Dalam Negeri, dan Ekspor CPO Indonesia Tahun 1994-2005	34
4. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Selatan 1989-2009	57
5. Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Selatan Tahun 1989-2020	60
6. Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2010-2020	68
7. Rata – rata Pertumbuhan Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2010-2020	70
8. Hasil Regresi Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan 1989-2009	72
9. Hasil <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> dari Persamaan Regresi Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan 1989-2009	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pengolahan Kelapa Sawit.....	27
2. Grafik Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Status Kepemilikan Tahun 1994-2009.....	31
3. Grafik Produksi, Penggunaan Dalam Negeri dan Ekspor CPO Indonesia Tahun 1994-2009.....	35
4. Proses Pembibitan Pada Tahap <i>Pre Nursery</i> Usia 0-3 Bulan.....	52
5. Bibit Kelapa Sawit Usia 1 Bulan.....	53
6. Bibit Kelapa Sawit Usia 1 Tahun.....	55
7. Tahap <i>Main Nursery</i> Double Stage Kelapa Sawit.....	56
8. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009.....	58
9. Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 1989-2020.....	61
10. Rincian Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Sumatera Selatan 1989-2009.....	66
11. Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Selatan 2010-2020.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Provinsi Sumatera Selatan	85
2. Harga Rata-rata Benih, Jumlah Produksi TBS, PDRB, dan Harga Rata-rata TBS di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	86
3. Tingkat Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Rupiah di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	87
4. Harga Benih Kelapa Sawit Rata-rata Berdasarkan Sumber Benih di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	88
5. Trend Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	89
6. Hasil Perhitungan Total Kebutuhan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan Produksi, Luas Lahan Kebutuhan Bibit, dan Kebutuhan Bibit Per Hektar di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	90
7. Hasil Analisis Regresi Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	91
8. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 1989-2009	92

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat, disatu pihak pertanian sebagai sumber devisa dan sumbangan penghasilan bagi petani, dilain pihak sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian berdasarkan pengertiannya dibedakan menjadi dua macam yaitu pertama, pertanian dalam arti sempit yang disebut bercocok tanam dan pengertian yang kedua, pertanian dalam arti luas yang meliputi bercocok tanam, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan (Tohir,1993).

Salah satu bidang pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah sub sektor perkebunan kelapa sawit. Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit (terutama minyak sawit) mempunyai peran yang cukup strategis. Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang terus menerus ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno dan Winahyu, 1991).

Pengembangan kelapa sawit di Indonesia sebagai suatu komoditas perkebunan selalu dilakukan oleh perkebunan besar yang dimiliki baik oleh pemerintah dalam bentuk Perkebunan Besar Negara (PBN) maupun oleh perusahaan swasta dalam bentuk Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkebunan Besar Nasional tahun 2008 telah mencapai 52,78 persen dari luas perkebunan kelapa sawit Indonesia sedangkan luas perkebunan negara dan rakyat berturut-turut yaitu 12,33 persen dan 34,89 persen (Pahan,2008)

Perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2008 tercatat seluas 6,6 juta hektar yang terdiri dari perkebunan rakyat (PR) sebesar 2,6 juta hektar, Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 688 ribu hektar dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 3,4 juta hektar (Sukanto,2008). Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Pengusahaannya, 2004 - 2009

Tahun	Luas Areal (ha)			Total
	PR	PBN	PBS	
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.284.723
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914
2007	2.565.135	687.847	3.358.632	6.611.614
2008	2.565.172	687.847	3.358.792	6.611.811
2009	3.300.481	760.010	3.064,840	7.125.331

Keterangan : PR = Perkebunan Rakyat
PBN = Perkebunan Besar Negara
PBS = Perkebunan Besar Swasta

Sumber: Departemen Pertanian, 2010

Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksport sawit pertama di dunia kemudian diikuti negara Malaysia, berdasarkan luasan lahan Indonesia memiliki areal sawit terluas kedua di dunia setelah Brazil. Peluang ekspor minyak sawit Indonesia ke depan masih tetap cerah bahkan Indonesia dapat tetap menjadi negara pemasok minyak sawit utama mengingat pemasok utama lainnya (Malaysia) sudah tidak mampu lagi meningkatkan produktivitasnya karena keterbatasan lahan untuk dijadikan areal perkebunan (Pahan, 2008).

Daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia antara lain berada di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Papua. Daerah penghasil terbesar kelapa sawit di pulau Sumatra adalah Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan pada tahun 2006 luasnya mencapai 618.000 hektar dan tumbuh pesat menjadi 682.730 hektar pada tahun 2009, jika kerapatan per hektar 128 sampai dengan 143 pohon, maka dibutuhkan bibit kelapa sawit paling tidak antara 8-9 juta batang bibit per tahun (Penebar Swadaya, 2009).

Usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan sendiri mempunyai prospek yang cerah, hal tersebut terjadi karena tingginya permintaan akan bibit-bibit kelapa sawit guna perluasan perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2008 kebutuhan benih Sumatera Selatan mencapai sekitar 20 juta kecambah, namun kebutuhan petani kelapa sawit yang dapat tercukupi hanya 12 juta kecambah, dengan adanya usaha pembibitan kelapa sawit, maka bibit kelapa sawit akan terus tersedia. Dengan



tersedianya bibit kelapa sawit diharapkan kelangsungan usaha perkebunan kelapa sawit dapat bertahan lama dan terus menjadi sumber devisa negara dan sumber pendapatan daerah (Dinas Perkebunan Sumsel, 2009).

Usaha pembibitan kelapa sawit sangat menjanjikan dalam hal keuntungan yang akan diperoleh. Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya permintaan akan bibit kelapa sawit guna perluasan areal perkebunan kelapa sawit. Keuntungan tersebut didapatkan karena harga jual bibit kelapa sawit sangat tinggi, apalagi bibit yang digunakan berasal dari benih yang mempunyai sertifikat dari pemerintah, tentu saja faktor tersebut mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit pada saat ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan dunia akan minyak sawit, maka diperlukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah dengan mengetahui kebutuhan bibit, dan asal bibit serta bagaimana upaya penyediaan bibit secara lokal yang berkualitas, murah dan terjangkau (Balai Informasi Pertanian, 1990).

Selain pemilihan kecambah kelapa sawit yang unggul, pembibitan merupakan langkah kunci keberhasilan dalam budidaya kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit yang baik akan dan sesuai dengan standar akan memudahkan pencapaian yang optimum dalam budidaya kelapa sawit. Namun kebutuhan bibit yang besar di Sumatera Selatan sebagian besar masih didatangkan dari luar provinsi Sumatera Selatan, terutama didatangkan dari Medan. Padahal berdasarkan data, di Sumatera Selatan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat mencapai 31.889 ha

dengan produksi sebanyak 65.026 ton, perkebunan besar swasta mengelola areal sawit seluas 348.276 ha dengan produksi sebanyak 893.429 ton, perkebunan besar nasional mengelola areal sawit seluas 49.503 ha dengan produksi sebanyak 359.102 ton dan sisanya swasta asing sebesar 435 ha, jumlah kebutuhan bibit yang besar tersebut membuat harga bibit sawit yang berkualitas cukup tinggi dan sulit didapat (Dinas Perkebunan, 2008).

Selain itu, banyaknya beredar bibit palsu yang merugikan petani, untuk itu pengembangan bibit sawit secara lokal sangat diperlukan dan mempunyai prospek usaha yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan daerah. Berdasarkan uraian diatas maka menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan akan bibit kelapa sawit, mengingat kebutuhan akan bibit kelapa sawit belum bisa dipenuhi oleh petani sendiri dan menganalisis pertumbuhan areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya di Sumatera Selatan serta menghitung tingkat kebutuhan akan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan yang berkaitan dengan ketersediaan akan bibit kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Usaha pembibitan kelapa sawit merupakan salah satu usaha yang penting untuk mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit disamping memberikan pendapatan bagi petani kelapa sawit itu sendiri. Banyaknya permintaan akan bibit kelapa sawit untuk perkembangan perkebunan kelapa sawit merupakan faktor pendorong untuk melakukan usaha pembibitan kelapa sawit.

Banyaknya akan permintaan akan bibit kelapa sawit memberikan prospek yang cerah untuk melakukan usaha pembibitan kelapa sawit. Umumnya petani yang

melakukan usaha pembibitan kelapa sawit dalam skala kecil, sedangkan yang skala besar dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan banyaknya permintaan akan bibit kelapa sawit guna perluasan areal perkebunan kelapa sawit, maka usaha pembibitan kelapa sawit memiliki prospek yang sangat cerah.

Tingginya akan permintaan sejalan dengan perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit yang pesat setiap tahunnya sangat membutuhkan pasokan bibit bermutu yang seimbang. Tidak imbangnya persediaan bibit yang bermutu dengan permintaan yang terus meningkat telah menyebabkan kelangkaan serta sulitnya mendapatkan bibit yang bermutu, hal ini telah menyebabkan sulit dan mahalnya harga bibit yang bermutu dan banyaknya peredaran bibit palsu yang berkualitas rendah yang sangat merugikan petani pada masa yang akan datang. Tingginya kebutuhan bibit sawit yang bermutu setiap tahunnya merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik di Sumatera Selatan. Dari uraian di atas beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pertumbuhan areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya di Sumatera Selatan?
2. Berapa besar kebutuhan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan berdasarkan trend perkembangan luas lahan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis trend pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan.
2. Menentukan tingkat kebutuhan bibit kelapa sawit berdasarkan trend perkembangan luas lahan di Sumatera Selatan.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan akan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan.

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi penting bagi pengambil kebijakan untuk menentukan langkah-langkah penting dalam memajukan usaha perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan seperti masalah kebijakan harga, pengadaan dan pemasaran bibit kelapa sawit, serta perlindungan petani terhadap peredaran bibit palsu yang dapat merugikan petani.
2. Bagi petani atau pengusaha yang ingin membuka usaha pembibitan kelapa sawit, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan, 2007. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Selatan. Kantor Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan, 2008. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Selatan. Kantor Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2000. Pertemuan koordinasi teknis komoditas perkebunan: karet, kelapa, kelapa sawit, dan lada, Palembang, 27-28 Oktober 2000/Dirjenbun. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008. Wilayah Potensi Kelapa Sawit berdasarkan Kabupaten/Kota. Jakarta.
- Direktur Perbenihan, 2000. Pemikiran mengenai strategi dan kebijaksanaan penyediaan benih karet, kelapa, kelapa sawit dan lada /Direktur Perbenihan. Pertemuan Koordinasi Teknis Komoditas Perkebunan.
- Direktur Produksi Perkebunan, 2000. Kebijakan pengembangan produksi perkebunan karet, kelapa, kelapa sawit dan lada/ Direktur Produksi Perkebunan. Pertemuan Koordinasi Teknis Komoditas Perkebunan.
- Drajat, Bambang, 2003. Peramalan figure perkelapasawitan 2004-2008 dan Tinjauan Komoditas Perkebunan: Karet, Kopi, Gula, Teh, Kelapa Sawit dan Umum.
- Fauzi, Yan, dkk, 2004, "Budidaya Kelapa Sawit Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran", Penebar Swadaya, Jakarta
- Girsang Annel, 2005. "Pedoman Pembibitan Kelapa Sawit Pre-Nursery dan Main-Nursery." PPKS – Unit Usaha Marihat. Pematang Siantar.
- Husna, Suad dan Suwarsono Muhammad. 2000. Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Iman Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lubis Adlin U, 1993. "Pengadaan Benih Kelapa Sawit." Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Muhidin, S. A, Maman Abdurahman, 2007. Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian. Pustaka Setia. Bandung
- Pahan, Iyung, 2007, "Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Sampai Hilir". Penebar Swadaya, Jakarta

Sastroyono Selardi, 2003. "Budidaya Kelapa Sawit". Agromedia Pustaka. Jakarta
Tim Pengembangan Materi LPP, 2007. Buku Pintar Mandor (BPM). Seri
Budidaya. "Tanaman Kelapa Sawit." Lembaga Pendidikan Perkebunan.
Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.